

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Tingkat Profitabilitas (pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016)

Non Performing Loan (NPL) and Operating Revenue Cost Ratio (BOPO) on Profitability Level (on a Banking Company Registered in Indonesia Stock Exchange period of 2013-2016)

¹Evi Aprilianti, ²Helliana, ³Diamonalisa Sofianty

^{1,2} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹eaprilianti4@gmail.com, ²helliana.1969@gmail.com,

³diamonalisa@yahoo.com

Abstract. This study aims to determine the effect of Non Performing Loan (NPL) and Operational Revenue Operating Ratio (BOPO) to Level of Profitability (ROA) in banking companies that have been listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2013-2016. The sample in this study amounted to 13 banking companies with sampling using purposive sampling method. This research uses descriptive verification method with quantitative approach. The analytical technique used is the classical assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test and multiple regression analysis by examining the financial statements of the company sampled for the period 2013-2016. The results of this study indicate that simultaneously Non Performing Loan (NPL) and Operating Ratio Operating Cost Ratio (BOPO) have a significant influence on Profitability Level. Partially Non Performing Loan (NPL) has a significant influence with the direction of positive coefficient to Level Profitability. Likewise with Operational Revenue Operating Ratio (BOPO) has a significant influence with the direction of positive coefficient to Profitability Level.

Keywords: Non Performing Loan (NPL), BOPO Ratio and Profitability Level

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang telah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan perbankan dengan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan uji asumsi klasik yang terdiri uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan analisis regresi berganda dengan menguji laporan keuangan dari perusahaan yang dijadikan sampel untuk periode 2013-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Non Performing Loan* (NPL) dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Profitabilitas. Secara parsial *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah koefisien positif terhadap Tingkat Profitabilitas. Begitu juga dengan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah koefisien positif terhadap Tingkat Profitabilitas.

Kata Kunci : *Non Performing Loan* (NPL), Rasio BOPO dan Tingkat Profitabilitas

A. Pendahuluan

Kestabilan perekonomian di suatu negara ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah sektor perbankan yang mempunyai tugas utama sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Sebagaimana perusahaan pada umumnya, bank juga berorientasi untuk mendapatkan laba yang maksimum serta kelangsungan usaha yang baik.

Kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2012:196). Untuk mengukur rasio profitabilitas bank menggunakan Return On Asset (ROA). Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset (Agnes Sawir, 2005:18).

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas adalah kredit. Kredit menjadi sumber pendapatan dan keuntungan bank yang terbesar. Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung resiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau dengan kata lain tingkat kredit bermasalah (*Non Performing Loan*). *Non Performing Loan* (NPL) atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. (Dahlan Siamat, 2005:358).

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bagi perusahaan yang bergerak di bidang perbankan, selain memiliki risiko kegagalan yang berhubungan dengan kredit, bank juga harus memperhatikan efisiensi operasionalnya. Rasio BOPO adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dengan membandingkan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara *non performing loan* (NPL) terhadap tingkat profitabilitas?
2. Apakah terdapat pengaruh antara rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap tingkat profitabilitas?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara *non performing loan* (NPL) terhadap tingkat profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap tingkat profitabilitas.

B. Landasan Teori

Dalam bagian ini, akan dibahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan masing-masing objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini. Teori-teori tersebut merupakan sebuah pondasi dalam penentuan kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian. Berikut merupakan landasan teori yang akan dikaji.

Non Performing Loan (NPL)

Menurut Dahlan Siamat (2005:358) *non performing loan* (NPL) atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. Sedangkan menurut Sutan Remy Sjahdeini (1995:1) kredit bermasalah ialah kredit yang tergolong kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet.

Bank Indonesia menginstruksikan perhitungan *non performing loan* dalam laporan keuangan perbankan nasional sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 tentang rasio perhitungan keuangan bank yang dirumuskan sebagai berikut

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet}}{\text{Total Kredit yang diberikan}}$$

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Sedangkan menurut Weston & Brigham (1990:159) rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional. Rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Tingkat Profitabilitas

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:304) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Sedangkan menurut Kasmir (2010:297) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Menurut Agnes Sawir (2005:18) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset). Sehingga tingkat profitabilitas ROA dihitung menggunakan rumus dan yang ada dalam Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income (Laba Bersih)}}{\text{Total Asset (Total Aset)}}$$

Menurut Malayu Hasibuan (2007) semakin tinggi rasio NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPL maka laba atau profitabilitas bank tersebut akan semakin meningkat. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Rasio biaya operasi digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar rasio BOPO berarti semakin tinggi

biaya yang harus dikeluarkan bank dalam rangka memperoleh pendapatan (income) dari kegiatan operasinya. Tingginya biaya yang harus dikeluarkan akan berdampak negatif bagi profitabilitas bank (Dahlan Siamat, 1995).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berikut merupakan hasil penelitian mengenai pengaruh *non performing loan* (NPL) dan rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap tingkat profitabilitas yang akan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.001	.002		.476	.636
	NPL	.176	.061	.318	2.891	.006
	BOPO	.016	.003	.518	4.704	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS ver 23.0

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,001 + 0,176 X_1 + 0,016 X_2 + e$$

Pembahasan

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Tingkat Profitabilitas

Dari tabel di atas, hasil pengujian hipotesis statistik dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh $0,006 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *non performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016.

Adapun hasil perhitungan arah hubungan *non performing loan* (NPL) terhadap tingkat profitabilitas yaitu positif dilihat dari tabel diatas pada kolom B sebesar 0,176 hal ini mengindikasikan bahwa koefisien regresi *non performing loan* (NPL) sebesar 0,176 artinya semakin rendah *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin tinggi Tingkat Profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang menjelaskan semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan dan bunga serta menurunkan laba. Menurunnya laba akan menurunkan ROA bank (Muljono, 1999: 27).

Hasil penelitian yang sama juga didapat oleh Diyah Pamularsih (2014) bahwa NPL menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 dapat disimpulkan bahwa NPL memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Tingkat Profitabilitas

Dari tabel di atas, hasil pengujian hipotesis statistik dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh $0,000 < \alpha < 0,05$. Hal ini menunjukkan rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

Adapun hasil perhitungan arah hubungan antara rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap tingkat profitabilitas yaitu positif dilihat dari nilai dari kolom B pada tabel diatas sebesar 0,016. Hal ini mengindikasikan bahwa koefisien regresi rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) sebesar 0,016 artinya semakin rendah rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) maka semakin tinggi Tingkat Profitabilitas. Hasil penelitian didukung oleh teori yang menjelaskan semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Rasio biaya operasi digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar rasio BOPO berarti semakin tinggi biaya yang harus dikeluarkan bank dalam rangka memperoleh pendapatan (income) dari kegiatan operasinya (Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004).

Hasil penelitian yang sama juga didapat dalam penelitian Matindas, Pangemanan, dan Saerang (2011) dan Taufik Zulfikar (2013) bahwa rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 yang berarti BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2016. Adapun arah hubungan yang positif *Non Performing Loan* (NPL) terhadap tingkat profitabilitas, hal ini berarti bahwa semakin rendah *Non Performing Loan* (NPL), maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitas.
2. Rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2016. Adapun arah hubungan yang positif rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap tingkat profitabilitas, hal ini berarti bahwa semakin rendah rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitas.

E. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih besar yaitu dengan memperpanjang periode penelitian dan menggunakan metode yang berbeda.
2. Peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

3. *Non performing loan* (NPL) dan pergerakan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) perbankan masih berada dalam taraf yang dinilai sehat berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, namun lebih baik perusahaan perbankan tetap memperhatikan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yaitu <5% guna mengurangi biaya pencadangan atas kredit bermasalah dan menjaga kestabilan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) agar tetap berada pada tingkat efisiensi yang bisa menghasilkan laba yang maksimal, sehingga kinerja yang dicapai akan selalu meningkat.

Daftar Pustaka

- Agnes, Sawir. 2005. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dahlan Siamat. 1995. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Intermedia.
- _____. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan"*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. edisi kesatu.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi. Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Malayu, S.P. Hasibuan, 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Muljono, Teguh Pudjo. 1990. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Penerbit : Djambatan. Jakarta.
- Sjahdeini, Remy Sutan. 1995. *Menanggulangi Kredot Bermasalah*. Surabaya : Universitas Surabaya
- Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004